



**PEMAHAMAN GURU TENTANG MENDIDIK DAN MENGAJAR
DALAM KAITANNYA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA
BANGAI KEC. TORGAMBA LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

**RAHMIANI SIREGAR
NIM. 07. 310 0142**

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**PEMAHAMAN GURU TENTANG MENDIDIK DAN MENGAJAR
DALAM KAITANNYA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA
BANGAI KEC. TORGAMBA LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

RAHMIANI SIREGAR

NIM. 07. 310 0142

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002**

**Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP.19630821 199303 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a.n Rahmiani Siregar
Lam : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Juni 2011
Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rahmiani Siregar yang berjudul “(Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dalam Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan)”, Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gerlar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama lagi kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian disampaikan kepada bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Anhar, M. A
Nip.19711214 199803 1 002

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
Nip.19630821 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMIANI SIREGAR
Nim : 07.310 0142
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI-4
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN GURU TENTANG MENDIDIK
DAN MENGAJAR DALAM KAITANNYA
DENGAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA
BANGAI KEC. TORGAMBA LABUHAN BATU
SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Maret 2011

Saya yang menyatakan

RAHMIANI SIREGAR
NIM. 07.310 0142

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : RAHMIANI SIREGAR
NIM : 07. 310 0142
Judul : Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dalam
Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok
Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba
Labuhan Batu Selatan

Ketua : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
Sekretaris : Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag ()
Anggota : 1. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
2. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag ()
3. Muhammad Arsyad, M.Ag ()
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 27 Juni 2011
Pukul 13.30 s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai 77,5
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Com laude*)
*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar
dalam Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri
di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai
Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan

Ditulis oleh : RAHMIANI SIREGAR
NIM : 07. 310 0142

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Juli 2011
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Nip. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Rahmiani Siregar
NIM : 07. 310 0142
Judul Skripsi : Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dalam
Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren
Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan
Tahun : 2011

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dalam Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan” yaitu suatu kajian tentang pemahaman guru sebagai tugasnya dalam mendidik dan mengajar yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemahaman guru tentang tugasnya dalam mendidik dan mengajar terkait dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan, kemudian menggambarkan tentang pembinaan akhlak santri yang berkaitan dengan pemahaman guru tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dilihat dari kacamata penelitian maka penelitian ini adalah riset lapangan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode perbandingan tetap atau Constant Comparative Method yang mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja.

Gambaran dari penelitian ini, bahwa guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan telah memberikan pemahamannya tentang mendidik dan mengajar, mendidik merupakan *transfer of knowledge* dan juga *transfer of value* sedangkan mengajar adalah *transfer of knowledge*. Dalam pembinaan akhlak para guru melakukan beberapa pelatihan-pelatihan dan juga pembiasaan agar santri terbiasa berperilaku baik.

Para guru di Pondok Pesantren Nurul Huda memahami bahwa mendidik merupakan suatu usaha yang utuh dalam membentuk pribadi dan intelektual santri dan mengajar merupakan bagian dari mendidik tersebut. Pembinaan akhlak merupakan hal yang penting agar santri mempunyai akhlak yang mulia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dalam Kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan” sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan membimbing penulis hingga sampai ke tahap ini.
2. Bapak Anhar, MA dan Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-Pembantu Ketua STAIN, Ketua Jurusan, Bapak/Ibu Dosen, Kepala Perpustakaan dan staf serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Kerabat, handai taulan dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman dan kepada Allah SWT penulis minta ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam tulisan ini seraya berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 13 Juni 2011

Penulis

RAHMIANI SIREGAR
NIM. 07. 310 0142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru	8
B. Mendidik dan Mengajar	22
C. Akhlak	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda.....	40
2. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Nurul Huda.....	41
3. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda	43
4. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda	45
5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda.....	50

B. Temuan Khusus.....	52
1. Pemahaman Guru Tentang Mendidik dan Mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda.....	52
2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda	57
3. Kaitan/Implikasi Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda	62
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, yang dibawa sejak lahir hingga dewasa. Pendidikan mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia.

Seiring dengan hal di atas, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk atau memperbaiki akhlak. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan kepentingan agama dan kepentingan dunia secara seimbang serta mempersiapkan anak didik untuk mempunyai keterampilan. Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam. Dengan mencapai akhlak yang sempurna, maka tujuan pendidikan yang sebenarnya telah tercapai.¹

Guru memiliki peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan termasuk pembinaan akhlak. Guru dalam perspektif Islam, dalam konteks penanaman nilai-nilai akhlak bertugas menanamkan dan membiasakan kepada anak didik sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela, sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai.

Guru-guru pada Pondok Pesantren Nurul Huda tentunya telah memposisikan dirinya sebagai pembina akhlak santri. Namun, menurut pandangan peneliti keadaan akhlak santri belum dapat dikatakan baik karena

¹ Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 60.

dalam keseharian santri masih ada yang berperilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini seperti santri yang malas melaksanakan shalat, kurang semangat belajar, prestasi belajar menurun, pergi dari kompleks pesantren tanpa izin dan ketika di luar kompleks pesantren tidak mencerminkan sosok seorang santri.²

Dalam pendidikan terdapat istilah mendidik dan mengajar. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda dan memberikan dampak yang berbeda terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Mendidik merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk membuat seseorang berilmu pengetahuan dan berkepribadian yang baik, sedangkan mengajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk membuat seseorang berilmu pengetahuan.³

Dalam konteks pembinaan akhlak, guru dituntut untuk berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Oleh karena itu, akan sangat terbantu jika guru tidak hanya mengajarkan akhlak, namun dapat menginternalisasi sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak mulia.⁴

Pembinaan akhlak tidak hanya menyuruh menghafal nilai-nilai akhlak secara kognitif yang diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Namun, akhlak harus dibina sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling terkait.

² Observasi pada tanggal 27 Desember 2010.

³ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 51-53.

⁴ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 82-83.

Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kecamatan Torgamba merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Labuhan Batu Selatan. Pembinaan akhlak dalam pesantren ini sangat ditekankan agar santrinya memiliki akhlak yang mulia.

Dalam pembinaan akhlak di pesantren ini seperti yang dikemukakan di atas, merupakan masalah yang harus dipecahkan. Guru dalam pesantren ini telah melakukan pembinaan akhlak kepada santri, namun santri masih melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang santri. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana guru memahami tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak santri.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang **“Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dalam kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.”**

B. Batasan Istilah

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam membahas judul ini maka dibuat batasan istilah, yaitu:

1. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

2. Mendidik adalah memberi tuntunan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.⁶
3. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan, pengalaman dan kecakapan kepada anak didik.⁷
4. Pembinaan adalah usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸
5. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.⁹
6. Santri adalah anak didik atau orang yang menuntut ilmu di pesantren.¹⁰

Dari batasan istilah di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah masalah pemahaman guru tentang antara tugas memberikan tuntunan dan menyampaikan pengetahuan dalam usaha membina sifat, sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik pada Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

⁶ Usiono. Pengantar Filsafat Pendidikan, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 78.

⁷ Roestiyah. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 2.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

⁹ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 2.

¹⁰ Sukamto. *Kepemimpinan Kyia Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 42.

1. Bagaimana pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana kaitan/implikasi pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui kaitan/implikasi pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi kepada guru-guru tentang mendidik dan mengajar dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

2. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan meneliti dalam bidang yang sama.
4. Penelitian ini berguna sebagai pemenuhan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul penelitian, batasan istilah yang merupakan batas-batas istilah agar penelitian ini lebih terfokus, rumusan masalah yang membahas tentang bagaimana gambaran permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian membicarakan tentang ke arah mana tujuan penelitian ini dan kegunaan penelitian merupakan gambaran kegunaan penelitian ini dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka berbicara tentang guru dan segala hal yang berkaitan dengan tugas, peran dan tanggung jawab guru, kemudian membahas tentang mendidik dan mengajar, selanjutnya berbicara tentang pembinaan akhlak.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yaitu mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data sehingga akhirnya akan memperoleh hasil dari penelitian ini.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan di lapangan berupa pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

Bab kelima, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari skripsi ini dan saran-saran bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

Sejalan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, orangtua dalam situasi atau kondisi tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anak. Untuk itu mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain. Namun, pelimpahan itu bukan berarti tugas mereka berkurang. Mereka tetap memegang tanggung jawab pertama dan terakhir dalam pendidikan anak, yaitu berupa mempersiapkan anak agar beriman kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia.¹¹

Orang yang pertama kali menerima amanat dari orangtua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang mencakup guru sekolah dan madrasah, sejak Taman Kanak-Kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiai di pesantren dan sebagainya.¹²

Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, baik di sekolah formal maupun nonformal.¹³ Oleh sebab itu, guru menempati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat. Kewibawaan yang dimilikinya menyebabkan guru tersebut dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan lagi figur seorang guru.

¹¹ Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos, 1999), hlm. 92.

¹² *Ibid.*, hlm. 93.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah. *Log.*, *cit.*

Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.¹⁴

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada guru, maka tugas dan tanggung jawab yang diemban seorang guru pun sangat berat. Mengemban tugas sebagai guru merupakan pekerjaan yang berat, tetapi mengemban tanggung jawab lebih berat. Sebab, tanggung jawab guru tidak hanya sebatas di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang dilakukan guru tidak hanya dalam bentuk kelompok (klasikal), tetapi juga dalam bentuk individual. Hal ini menuntut guru agar memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik, baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat (luar sekolah).¹⁵

Pengertian di atas sejalan dengan yang disampaikan N.A. Ametembun, seperti dikutip Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak, baik secara individual atau klasikal serta juga di lingkungan sekolah atau luar sekolah.¹⁶

Menurut pandangan tradisional, guru merupakan seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Persatuan guru-guru di

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

Amerika menyebutkan bahwa semua orang yang terlibat dalam tugas kependidikan adalah guru.¹⁷

Selanjutnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan bahwa guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menjunjung hubungan yang sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁸

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang mampu mendidik dan mengajar anak didik. Guru merupakan orang yang melakukan pembinaan terhadap anak didik agar dapat mengarahkan bakatnya. Dalam pendidikan, guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran agar dapat membentuk kepribadian dan intelektual anak didik ke arah yang lebih baik.

¹⁷ Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 6.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁹ Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 27.

1. Sifat dan Persyaratan Guru

Tugas guru merupakan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan semua orang. Seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Al-Ghazali seperti dikutip oleh A. Heris Hermawan menyebutkan sifat-sifat yang mesti dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Memandang murid seperti anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan upah dan pujian, tetapi hanya mengharapkan ridho Allah dan berorientasi mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Memberi nasehat dan bimbingan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah.
- d. Menegur murid yang bertingkah laku buruk dengan cara menyindir atau kasih sayang.
- e. Tidak fanatik terhadap bidang studi yang diasuhnya.
- f. Memperhatikan fase perkembangan berpikir murid.
- g. Memperhatikan murid yang lemah dengan memberikannya pelajaran yang mudah dan jelas serta mengamalkan ilmu pengetahuan.²⁰

Untuk dapat menjadi seorang guru yang baik, guru mempunyai syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat guru diklasifikasikan kepada beberapa kelompok.

a. Persyaratan Administrasi

Syarat-syarat administrasi ini meliputi antara lain: soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-

²⁰ A. Heris Hermawan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 139.

kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik dan mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru. Hal ini dapat dipahami bahwa seorang guru yang memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai teknik dan cara mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita untuk memajukan pendidikan.

c. Persyaratan Psikis

Persyaratan psikis harus dimiliki seorang guru, antara lain sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

d. Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan termasuk bagaimana cara berpakaian.²¹

²¹ Sardiman A. M. *Op., cit.*, hlm. 126-127.

2. Tugas Guru

Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orangtua kedua bagi anak didik ketika dipercayakan oleh orangtua. Dalam hal ini ada beberapa tugas guru, yaitu:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik, berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak didik yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan falsafah bangsa.
- c. Menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Guru sebagai penegak disiplin.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin.
- l. Guru sebagai sponsor bagi kegiatan anak-anak.²²

Abuddin Nata secara sederhana mengatakan tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar. Mengajar di sini mengacu kepada pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan melatih keterampilan dalam

²² Syaiful Bahri Djamarah. *Op., cit*, hlm. 38-39.

melakukan sesuatu. Adapun mendidik mengacu kepada upaya membina kepribadian dan karakter si anak dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai-nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia berakhlak.²³

Muh. Uzer Usman, seperti dikutip oleh A. Heris Hermawan menjelaskan bahwa tugas pokok guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan bagi anak didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah menjadi orangtua kedua bagi anak didik.²⁴

Hery Noer Aly juga mengutip pendapat Abdullah Ulwan yang mengatakan bahwa tugas seorang guru itu adalah melaksanakan pendidikan ilmiah. Sebagai pemegang amanat orangtua dan salah satu pemegang pelaksana pendidikan, tugas guru tidak hanya cukup sebagai pelaksana pendidikan ilmiah, hendaknya guru itu kelanjutan dari tugas orangtua.²⁵

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa tugas seorang guru itu adalah mengajarkan dan mengkaji ilmu Ilahi, sesuai dengan firman Allah:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ

²³ A. Heris Hermawan. *Op., cit.* 134.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

²⁵ Hery Noer Aly. *Op., cit.* hlm. 95.

كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ

الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S. Ali Imran: 79).²⁶

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tugas pokok seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.

3. Peran Guru

Sehubungan dengan tugasnya “mendidik”, “mengajar”, “membimbing” dan “melatih”, maka diperlukan beberapa peranan dalam diri guru. Adapun peranan guru sebagai berikut:²⁷

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan

²⁶ Depag RI. *Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: J:ART, 2005), hlm. 60.

²⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesionalisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.²⁸

b. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.²⁹

c. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.³⁰

d. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 39.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 40-41.

didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.³¹

e. Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai orangtua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik. Ketika anak didik berhadapan dengan suatu masalah dan dia butuh orang untuk membantunya dalam mengambil keputusan dan atau ingin berbagi cerita, peran guru sebagai penasehat sangat dibutuhkan dalam hal ini.³²

f. Guru sebagai Pembaharu

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada sekarang akan berbeda kondisinya, maka tugas guru di sini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.³³

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Dalam hal ini guru dituntut sebagai model dan contoh teladan, sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.³⁴

³¹ *Ibid.*, hlm. 42-43.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hlm. 44.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 45-47.

h. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

i. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan tetapi merupakan rahmat dari Allah.

j. Guru sebagai Pekerja Rutin

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.³⁵

k. Guru sebagai Emansipator

Dalam hal ini guru harus memahami setiap bakat atau potensi anak didik, sehingga ketika ada anak didik yang merasa dirinya tidak beruntung maka tugas guru menumbuhkan kepercayaan dirinya dan membuat anak didik tersebut merasa beruntung dan kemudian bersyukur atas rahmat Allah kepada dirinya, maka guru di sini sebagai emansipator.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 51-54.

1. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru yang mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan itu kedepannya dapat diperbaiki.³⁶

4. Tanggung jawab Guru

Guru yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi yang bersusila dan berakhlak mulia. Tidak ada seorang guru yang menghendaki anak didiknya menjadi seorang yang mengecewakan orang tuanya.

Dalam hal ini, tanggung jawab seorang guru sangatlah besar. Walaupun begitu besar tanggung jawab yang diemban guru, ia akan selalu melaksanakannya dengan baik. Guru tidak akan dendam kepada anak didik yang pernah membuatnya marah atau sakit hati. Karena profesi seorang guru ini merupakan panggilan hati atau jiwa.

Karena profesi guru merupakan panggilan jiwa, maka guru mengabdikan dirinya dalam lembaga pendidikan. Guru bukan hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Memberikan ilmu pengetahuan merupakan pekerjaan yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan falsafah bangsa dan agama.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 61-62.

Memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu tentang perbuatan yang susila dan asusila, serta perbuatan yang bermoral dan amoral merupakan tanggung jawab seorang guru. Semua norma itu harus guru berikan di kelas dan luar kelas dan guru dapat menjadi teladan.³⁷

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa tanggung jawab seorang guru, yaitu:

- a. Guru harus menuntun anak didik untuk belajar.
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).
- d. Memberikan bimbingan kepada anak didik.
- e. Melakukan diagnosis atau kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f. Menyelenggarakan penelitian.
- g. Mengenal masyarakat dan ikut berperan aktif.
- h. Menghayati, mengamalkan pancasila dan mengamankan pancasila.
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa serta perdamaian dunia.
- j. Turut menyukseskan pembangunan.³⁸

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Op., cit*, hlm. 34-35.

³⁸ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 127-132.

5. Ciri-ciri guru yang baik

Dalam sosok seorang guru, ada beberapa prinsip tentang ciri-ciri guru yang baik, yaitu:

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati anak didik.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru harus menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dan kesanggupan individu.
- e. Guru yang baik menyesuaikan anak didik dalam belajar.
- f. Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata semata.
- g. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak didik.
- h. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan setiap mata pelajaran yang diberikannya.
- i. Guru jangan terikat hanya dengan satu buku saja.
- j. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.³⁹

Pendapat lain mengatakan, guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen, yakni: *pertama*, membantu siswa dalam belajar secara individual. *Kedua*, membuat persiapan dan perencanaan mengajar. *Ketiga*,

³⁹ S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8-13.

pendayagunaan alat pelajaran. *Keempat*, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. *Kelima*, kepemimpinan aktif dari guru.⁴⁰

B. Mendidik dan Mengajar

Dalam praktek sehari-hari, orang sering kali mencampuradukkan pengertian “mendidik” dan “mengajar”. Keduanya sebenarnya mempunyai pengertian yang berbeda namun memiliki hubungan yang erat.⁴¹ Terkait dengan tugas, peran dan tanggung jawab guru adalah mendidik dan mengajar, maka dalam hal ini perlu pembahasan lebih lanjut.

1. Mendidik

Secara sederhana mendidik sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Kemudian berkembang menjadi bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya mendidik diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.⁴²

“Mendidik” dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Jika dibandingkan dengan mengajar, maka

⁴⁰ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 10.

⁴¹ Zuhairini. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 27.

⁴² Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1.

pengertian mendidik lebih mendasar karena mendidik tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Mendidik diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi.⁴³

Menurut M. Ngalim Purwanto, mendidik mengandung arti yang luas karena mendidik merupakan semua daya upaya yang ditujukan untuk mendorong anak dalam perkembangannya, baik perkembangan jasmani maupun rohaninya menjadi manusia bersusila.⁴⁴

Mendidik adalah tugas yang amat luas, mendidik sebagian dilakukan dengan cara mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.⁴⁵

Jadi pada prinsipnya mendidik adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendewasakan orang lain dalam bentuk memberikan ilmu pengetahuan maupun menanamkan nilai-nilai yang baik.

2. Mengajar

Kegiatan mengajar telah ada sejak zaman dahulu kala. Sejak manusia dilahirkan kegiatan mengajar telah ada. Oleh karena itu, dalam mendefinisikan mengajar itu ada berbagai pendapat, diantaranya:

⁴³ Sardiman A.M. *Op., cit*, hlm. 53-54.

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150.

⁴⁵ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

“Mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”.⁴⁶

Ada tiga pandangan tentang mengajar. *Pertama*, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada kelompok dan pandangan ini yang bersifat tradisional. *Kedua*, mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa tugas guru adalah mendidik. *Ketiga*, mengajar adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar dan pengertian ini memandang bahwa lingkungan merupakan rangsangan bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa mengajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam hal menyampaikan pelajaran kepada anak didik agar anak didik terampil dan berilmu pengetahuan.

a. Dasar-dasar Mengajar

Banyak cara yang dilakukan agar kegiatan mengajar itu berhasil, yaitu dengan mengetahui dasar-dasar mengajar.⁴⁸

⁴⁶ A. Tabrani Rusyan. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 26.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

⁴⁸ Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 74.

1) Aktivitas

Aktivitas adalah guru mengajar harus mengusahakan agar anak didik aktif jasmani maupun rohani.

2) Pemusatan Perhatian

Perhatian merupakan kunci terpenting untuk membuka pintu keberhasilan studi. Oleh sebab itu guru berusaha membangkitkan minat dan perhatian anak didik.

3) Peragaan

Dalam hal ini menggunakan cerita atau alat-alat untuk memperagakan sesuatu untuk lebih dapat dimengerti anak didik.

4) Apersepsi

Dalam waktu mengajar, guru hendaklah berusaha menyesuaikan bahan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik.

5) Individualisasi

Guru hendaknya menyadari bahwa setiap anak itu berbeda, mereka berbeda dalam bakat, minat, cara belajar, kebutuhan, kesenangan dan lain-lain. Maka dalam hal mengajar guru hendaknya menyesuaikan dengan sifat-sifat anak didik, dengan demikian akan mempermudah anak didik dalam menerima pelajaran.

6) Korelasi dan Kerjasama

Guru dalam hal ini hendaknya menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain, sehingga hal ini akan membuat anak didik semakin mengingat pelajaran yang telah diberikan.⁴⁹

b. Model-model Mengajar

Sebenarnya model mengajar itu banyak, namun dalam hal ini akan disampaikan beberapa model mengajar yang mewakili model mengajar yang lain, yaitu:

1) Model Pemerosesan Informasi

Model ini membahas tentang bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal.

2) Model Pribadi

Model mengajar pribadi terdiri atas model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan diri individu. Penekanannya lebih mengutamakan proses yang membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang baik.

3) Model Interaksi Sosial

Model mengajar interaksi sosial ini mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain dan memusatkan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 75-89.

perhatiannya kepada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negoisasi sosial.

4) Model Perilaku

Model mengajar ini memiliki kecendrungan memecahkan tugas mengajar kepada sejumlah perilaku kecil dan berurutan. Mengajar tidak lebih dari mengusahakan terjadinya perbuatan dalam perilaku siswa dan perubahan haruslah diamati.⁵⁰

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak ini berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan, seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).⁵¹

Secara terminologi, pengertian akhlak ada beberapa pendapat para ulama, yaitu:

- a. Akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.

⁵⁰ A. E. Zainsyah, dkk. *Model-model Mengajar*, (Bandung: DIPENOGORO, 1990), hlm. 24-25.

⁵¹ Yunahar Ilyas. *Op., cit*, hlm. 1.

- b. Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadis.⁵²

Dari pengertian di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia muncul secara spontan tanpa ada perencanaan.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi atau akhlak kepada diri sendiri ini termasuk sabar. Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar juga merupakan sikap bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

Akhlak pribadi yang lain adalah tawadhu' yang merupakan sikap rendah hati dan selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya.⁵³

b. Akhlak Berkeluarga

Akhlak berkeluarga ini merupakan rasa hormat kepada anggota keluarga yang lain dengan saling membina rasa cinta, kasih sayang, saling menunaikan kewajiban dan tetap membina hubungan *silaturrahmi*.

⁵² Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu dan UEIU University Press, 2006), hlm. 94.

⁵³ Yunahar Ilyas. *Op., cit*, hlm. 5.

c. Akhlak Bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat berupa akhlak kepada tetangga dengan saling menghormati, saling membantu, saling mengunjungi, menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak bermasyarakat yang lain adalah memuliakan tamu, menghormatinya dengan tetap menghargainya.

d. Akhlak Beragama

Akhlak beragama adalah kewajiban kepada Allah dengan cara mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁴

3. Akhlak yang Harus dimiliki Anak Didik terhadap Guru

Menurut Al-Ghazali seperti dikutip Zainuddin dalam bukunya “Bidayatul Hidayah”, akhlak seorang anak didik kepada guru yaitu:

- a. Jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan mengucapkan salam lebih dahulu.
- b. Jangan berbicara banyak di hadapan guru.
- c. Jangan bicara terlebih dahulu sebelum guru berbicara.
- d. Jangan bertanya sebelum meminta izin kepada guru.
- e. Jangan sekali-kali menegur guru sebelum guru meminta pendapat.
- f. Jangan memberikan isyarat kepada guru, ketika guru salah.
- g. Jangan ribut di depan guru atau berbicara sambil tertawa.
- h. Ketika duduk di depan guru, hendaklah menunduk dan jangan menoleh-noleh ke tempat lain.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

- i. Jangan banyak bertanya ketika guru sedang bingung atau merasa lelah.
 - j. Sewaktu guru berdiri, hendaknya anak didik berdiri sambil memberi penghormatan.
 - k. Sewaktu guru telah pergi jangan menghambatnya hanya untuk bertanya jika tidak pertanyaan yang penting.
 - l. Jangan bertanya kepada guru di tengah jalan dan tunggulah sampai ke tempatnya.
 - m. Jangan berperasangka buruk kepada guru.⁵⁵
4. Tugas dan Kewajiban Anak Didik

Dalam buku “Ihya Ulumuddin” karangan al-Ghazali seperti dikutip juga oleh Zainuddin, menjelaskan tentang tugas dan kewajiban anak didik, yaitu:

- a. Mendahului kesucian jiwa

Belajar sama dengan ibadah, maka harus lebih dahulu membersihkan jiwa dari penyakit-penyakit hati. Seperti dengki, takabbur, menipu, angkuh dan sebagainya.

- b. Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan

Dalam hal ini, anak didik dituntut untuk konsentrasi terhadap ilmu pengetahuan dan sejauh mungkin untuk menuntut ilmu ke suatu tempat yang jauh agar selain mendapat ilmu pengetahuan juga dapat

⁵⁵ Zainuddin, dkk. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 70.

menambah teman, mendewasakan diri dan menambah wawasan serta pengalaman.

c. Jangan menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya

Seorang anak didik tidak diperbolehkan menganggap ilmunya lebih tinggi dari gurunya dan menentang pendapat guru ketika guru salah mengucapkan sesuatu.

d. Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan

Seorang anak didik harus mengetahui dan mempelajari ilmu-ilmu yang paling pokok dan mulia. Kemudian mempelajari ilmu-ilmu pelengkap dan seterusnya.⁵⁶

5. Kode Etik Santri

Dalam buku “Kode Etik Kaum Santri” karangan A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, disebut beberapa kode etik yang harus dimiliki kaum santri, diantaranya:

a. Belajar ilmu akhlak

Setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari ilmu akhlak dan cabang-cabangnya. Ilmu akhlak membahas tentang hal-hal yang terpuji dan tercela, diantaranya sifat dermawan dan kikir, pemberani dan penakut, sopan santun dan sombong, menahan diri dari perbuatan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 72-73.

maksiat dan melampaui batas, serta terlalu pelit dan boros dalam membelanjakan harta.⁵⁷

b. Menghormati teman

Menghormati teman merupakan termasuk menghormati ilmu pengetahuan, karena teman adalah orang yang bisa diajak berdialog dan berdiskusi dalam suatu disiplin ilmu.⁵⁸

c. Mengambil jarak dengan guru

Ketika berada dalam ruangan belajar, hendaknya santri menjaga jarak dengan guru kecuali dalam keadaan terpaksa. Paling dekat satu meter dari guru, ini berguna untuk menghormati guru yang telah membawa kesuksesan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.⁵⁹

d. Membuang akhlak tercela

Seorang santri hendaknya menghindarkan diri dari perbuatan tercela dan berupaya untuk ke arah akhlak terpuji. Santri dilarang untuk menyombongkan diri, berbohong dan takabur.⁶⁰

e. Ketekunan, berkesinambungan dan bercita-cita luhur

Dalam mendalami ilmu pengetahuan, hendaknya santri tekun atau bersungguh-sungguh dan terus-menerus belajar tanpa ada kata menyerah.

⁵⁷ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), hlm. 17.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 59.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 61-62.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 63-64.

Seorangnya santri hendaknya menyadari bahwa orang yang mengejar kekayaan di dunia ini tidak ada yang berhasil tanpa disertai kepayahan. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan dan kesinambungan dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Tujuan menuntut ilmu seorang santri harus diarahkan kepada cita-cita yang luhur tanpa ada maksud untuk menyakiti atau membuat kesulitan bagi orang lain, tetapi sebaiknya ilmu pengetahuan yang diperoleh harus dapat bermanfaat bagi orang lain.⁶¹

6. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembinaan Akhlak

Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pengembangan potensi-potensi anak didik, agar terwujud sebagai sumber daya insani yang berkualitas dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabat kesejahteraan hidupnya. Potensi yang dimaksud dalam hal ini adalah potensi nalar atau akal, potensi hati nurani dan qalbu serta potensi raga atau jasad.⁶²

Dalam pandangan Islam, pendidikan yang ideal adalah yang sanggup mengembangkan ketiga potensi tersebut secara harmonis dan proporsional.⁶³

⁶¹*Ibid.*, 65-69.

⁶² Muhammad Tholhah Hasan. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 155.

⁶³ *Ibid.*

Tugas guru yang paling strategis adalah mewariskan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mewariskan nilai-nilai (*transfer of value*) dan mewariskan keterampilan dan keahlian (*transfer of skills*).⁶⁴

Peran lain adalah guru menjadi teladan dalam hidup, dapat menjadi figure dan panutan bagi kehidupan anak didik, baik dalam tutur kata, sikap dan perilakunya.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 156.

⁶⁵ *Ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena berdasarkan tempat,⁶⁶ yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat penomona-penomena yang ada kemudian mengolahnya dengan kajian keilmuan.⁶⁷

Berdasarkan metode, penelitian ini merupakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan semua gejala yang ada dan memberikan kesimpulan untuk mengabstraksikan gejala yang diamati.⁶⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan. Waktu penelitiannya mulai pada bulan Nopember 2010 sampai Mei 2011.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

⁶⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁶⁸ Irwan Nasution, dkk. *Metodelogi Penelitian*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU, 2002), hlm. 37.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat langsung objek penelitian tersebut.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti melihat langsung objek penelitian dengan mengamati tentang pelaksanaan mendidik dan mengajar guru dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan pewawancara dengan yang diwawancarai.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan santri-santri untuk mengetahui tentang pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai Kec. Torgamba Labuhan Batu Selatan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dokumen ini bisa berupa bahan tertulis dan film.

Dokumen terbagi kepada dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

⁶⁹ Lexy J. Moleong. *Op., cit*, hlm. 125.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 135.

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya, sedangkan dokumen resmi terbagi kepada dua jenis, yaitu dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan tersendiri dan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, seperti majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Jadi, dalam penelitian ini akan digunakan dokumen-dokumen pesantren sebagai bahan untuk memperoleh informasi terkait dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan tetap atau Constant Comparative Method.⁷² Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah:

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 248.

⁷² *Ibid.*, hlm. 288.

1. Reduksi data

Dilakukan dengan mengidentifikasi satuan atau bagian terkecil yang terkait dengan fokus masalah.

2. Kategorisasi

Dalam hal ini upaya yang dilakukan memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan.

3. Sintesisasi

Sintesisasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hipotesis kerja merupakan kegiatan merumuskan suatu pernyataan proporsional dan sekaligus menjawab dari hasil penelitian.⁷³

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berusaha mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 289.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis Kasus Negatif

Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara terlibat dengan data, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan.

7. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya.

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 327-338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda

Pesantren ini didirikan pada tahun 1979 dan sebagai pendirinya adalah Ustadz Ahmad Pada Hasibuan. Pada mulanya Pondok Pesantren Nurul Huda ini memiliki 3 kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru yang mengajar hanya Ustadz Ahmad Pada Hasibuan sendiri.⁷⁵

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren ini adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berbasis Islam demi menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang mayoritas Islam.⁷⁶

Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan agama tertua dari sekian banyak pondok pesantren di Kecamatan Torgamba.⁷⁷ Pesantren ini memiliki areal yang cukup luas bila dibandingkan dengan pesantren-pesantren lain. Adapun luas pesantren ±10 Ha yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti tempat belajar berupa kelas, asrama santri, lapangan olah raga, perumahan guru dan lain-lain.⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 11 April 2011.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda

Seiring dengan berkembangnya pesantren ini dan keadaan siswa-siswi yang terus melonjak yang datang dari berbagai daerah atau desa untuk menuntut ilmu agama, maka pada tahun 2001 pesantren ini telah terdaftar di Departemen Agama Provinsi Sumatra Utara dengan akta pendirian NO. 25 tanggal 24 September 2001 yang bertujuan untuk peningkatan status dan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda.⁷⁹

2. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Nurul Huda

Guru merupakan orang yang memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan anak didik. Oleh karena itu, guru dituntut orang yang memiliki kompetensi atau kualitas yang memadai agar tujuan pendidikan tersebut tercapai. Dalam pendidikan, guru dituntut selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik juga dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi anak didik.

Berdasarkan dokumen di Pondok Pesantren Nurul Huda, dapat diketahui keadaan guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Huda, yaitu sebagai berikut:

⁷⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda pada Tanggal 11 April 2011

TABEL I**KEADAAN GURU-GURU DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA⁸⁰**

NO.	Nama	Latar belakang Pendidikan	Bidang Studi
1.	H. Muhammad Hattta, S. Ag	TARBIYAH	Nahwu, sharaf dan mantiq
2.	Abdul Kodir Hasibuan, S.Pd	FKIP	Bahasa Indonesia
3.	Mukhlis Nasution, S.Pt	PETERNAKAN	IPA
4.	Malim Siregar	MAS	Praktek Ibadah
5.	Norlawati Hasibuan, S.Ag	TARBIYAH	Aqidah Akhlak
6.	Muhammad Rojap, S.Pd.I	TARBIYAH	Bahasa Inggris
7.	Emri Harahap, S.Ag	TARBIYAH	IPS - Sosiologi
8.	Nurlaila Hasibuan, S.Ag	TARBIYAH	Bahasa Arab
9.	Jelita Harahap, S.Si	MIPA	Matematika
10.	Rapfiah Siregar, S.Ag	TARBIYAH	Bahasa Arab
11.	Siti Khadijah Batubara, S.Pd.I	TARBIYAH	TIK
12.	Fatimah Hasibuan, S.H	HUKUM	Piqih
13.	Masridah Rambe	MAS	SKI
14.	Nikmat Hasibuan	MAS	Hadis
15.	Halimah Nasution	MAS	PPKN
16.	Sholihin Rangkuti	MAS	Tarekh
17.	Maisyaroh Dasopang	MAS	Tauhid

⁸⁰ Sumber data: Papan data Pondok Pesantren Nurul Huda.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru keseluruhan adalah 17 guru yang mengajar dalam bidang mata pelajaran masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi lain dari kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi yang dimiliki guru di Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan
- b. Mengetahui karakter santri
- c. Menghargai karya-karya santri
- d. Menjalin hubungan dengan para orangtua santri
- e. Mengadakan pembinaan terhadap akhlak santri
- f. Mengelola administrasi sekolah
- g. Menjalankan peraturan sekolah
- h. Mengontrol kegiatan santri
- i. Menegakkan sifat kedisiplinan⁸¹

3. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, keadaan santri di Pesantren ini tidak banyak mengalami kemajuan dalam segi jumlah santri yang sekolah karena telah banyak sekolah-sekolah yang mulai berdiri di sekitar Pesantren tersebut seperti telah didirikan sebuah SMP Negeri.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 11 April 2011.

⁸² *Ibid.*

Untuk mengetahui keadaan siswa/santri di Pondok Pesantren Nurul Huda dapat kita lihat pada tabel berikut.

TABEL 11

KEADAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

a. Tingkat Tsanawiyah⁸³

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	41	30	71
VIII	35	30	65
IX	35	32	67
Jumlah	111	92	203

b. Tingkat Aliyah⁸⁴

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	20	15	35
XI	24	20	44
XII	25	23	48
Jumlah	69	58	127

Sumber Data: Papan Data Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri seluruhnya adalah 330 santri. Santri-santri tersebut berasal dari berbagai daerah

⁸³ Sumber data: Papan data santri di Pondok Pesantren Nurul Huda

⁸⁴ *Ibid.*

seperti dari Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas dan dari Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

4. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Tetapi seiring waktu terjadi peralihan pengertian kurikulum. Sekarang kurikulum dikenal bukan saja mengenai bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa tetapi juga penekanannya kepada pengalaman belajar siswa. Pengalaman tersebut mencakup pengalaman yang berlangsung di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar-mengajar. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mengikuti kurikulum yang menjadi acuan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, Pesantren ini telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dalam proses pembelajaran.⁸⁵

Berbicara mengenai kurikulum tidak terlepas dari komponen kurikulum itu sendiri, yaitu tujuan, bahan ajar/materi, metode dan evaluasi.

⁸⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 11 April 2011.

a. Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸⁶

Tujuan pendidikannya adalah:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangan.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- 4) Menjaga kesehatan, keamanan diri dan kebersihan lingkungan.⁸⁷

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda tidak terlepas dari Visi dan Misinya. Adapun Visi Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi kepada kemampuan.
- 2) Mengamalkan ajaran Islam serta menjauhi yang dilarang Allah SWT secara baik dan konsekuen.
- 3) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 4) Mampu bekerja sama dengan baik.

⁸⁶ Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda

⁸⁷ *Ibid.*

- 5) Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
- 6) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat.⁸⁸

Selanjutnya adapun Misi Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 2) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 3) Membiasakan santri tolong-menolong.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.
- 5) Menyelenggarakan program pengembangan diri sehingga santri dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.⁸⁹

b. Materi

Mata pelajaran merupakan materi ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui metode atau pendekatan tertentu. Kelompok mata pelajaran meliputi sebagai berikut:

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan⁹⁰

Dari kelompok mata pelajaran di atas, mencakup mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran umum meliputi:
 - 1) Bahasa Inggris
 - 2) Bahasa Indonesia
 - 3) Matematika
 - 4) Sejarah
 - 5) Geografi
 - 6) PPKN
 - 7) Biologi
 - 8) Fisika
 - 9) Sosiologi
 - 10) Teknologi Informasi dan Komunikasi⁹¹

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

2) Mata pelajaran tentang agama meliputi:

- 1) Bahasa Arab
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Nahwu
- 4) Sharaf
- 5) Hadist
- 6) Tauhid
- 7) Tarekh
- 8) Sejarah Kebudayaan Islam
- 9) Praktek ibadah⁹²

c. Metode

Metode adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk mempermudah proses penyampaian pelajaran kepada anak didik.

Adapun metode yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini berupa bentuk penyajian pelajaran dengan cara memberikan penjelasan secara lisan.

⁹² *Ibid.*

2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, bermusyawarah dan mencari keputusan agar santri tetap aktif dalam belajar.

3) Metode resitasi

Metode resitasi ini digunakan dalam rangka memberikan tugas kepada santri sebagai tindak lanjut dari pembahasan di kelas.

4) Metode eksperimen

Metode eksperimen digunakan dengan cara melibatkan para santri mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil suatu percobaan.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan sesuatu agar materi yang diajarkan oleh guru lebih dipahami oleh santri.⁹³

5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda dapat dilihat dari tabel berikut.

⁹³ Observasi pada tanggal 12-15 April 2011 dan wawancara dengan Abdul Kodir Jailani, Muhammad Rojab dan Nurlaila Hasibuan pada tanggal 13.

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

Keadaan Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan kelas	6
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang BP	1
7.	Kantin	1
8.	Mesjid	1
9.	Asrama	4
10.	Perumahan guru	3
11.	UKS	1

Selain sarana dan prasarana di atas, masih terdapat sarana dan prasarana dalam bidang olahraga, seperti lapangan volley, badminton dan sepak bola.⁹⁴

⁹⁴ Observasi pada tanggal 11-16 April 2011.

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Guru Tentang Mendidik dan Mengajar di Pondok Pesantren

Nurul Huda

Guru memiliki tugas dan peran yang beragam berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih dan sebagainya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Berkaitan dengan peran seorang guru, maka peran ini merupakan bagian yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, pendidik, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagainya.

Terkait dengan tugas guru untuk mendidik dan mengajar, telah disepakati antara mendidik dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Namun, kedua hal ini mempunyai esensi yang berbeda.

Berdasarkan temuan di lapangan, maka pemahaman guru tentang mendidik dapat diklasifikasikan kepada tiga konsep yang utuh.

- a. Seorang guru harus membina aspek kognitif santri.
- ii. Seorang guru harus membina aspek afektif santri.
- iii. Seorang guru harus membina aspek psikomotorik santri.⁹⁵

Pemahaman bahwa guru harus membina ketiga aspek tersebut dalam tugasnya sebagai guru menerangkan pemahaman guru tentang mendidik di Pondok Pesantren Nurul Huda. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan.

Salah seorang guru senior, ketika peneliti menanyakan tentang perihal tugas guru dalam mendidik, guru tersebut menyebutkan adanya usaha untuk mempersiapkan santri agar dapat memegang peranannya di masa yang akan datang.⁹⁶

Nikmat Hasibuan (guru) mengatakan bahwa mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri juga merupakan langkah-langkah dalam hal mendidik sehingga santri mempunyai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya.⁹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan Pesantren, bahwa mentransfer nilai-nilai dalam rangka pembentukan akhlak santri juga merupakan refleksi dari tugas guru dalam mendidik, sehingga pada

⁹⁵ Observasi pada tanggal 12 April – 28 April 2011 dan wawancara dengan Nurlaila, Kodir Jailani dan Pimpinan Pesantren pada tanggal 12 April 2011.

⁹⁶ Wawancara dengan Siti Khadijah pada tanggal 12 April.

⁹⁷ Wawancara dengan Nikmat Hasibuan pada tanggal 12 April 2011.

akhirnya santri tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga seseorang yang mempunyai akhlakul karimah.⁹⁸

Begitu pula ketika peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memperkuat pernyataan para guru. Peneliti menyaksikan beberapa perilaku guru, di antaranya:

a. Menasehati ketika santri melakukan kesalahan

Dalam hal ini guru menasehati santri memerlukan kesabaran dan kecekatan dalam berbicara, agar sesuatu yang telah disampaikan tersebut dalam menimbulkan kesadaran bagi santri. Contohnya ketika ada santri yang terlambat masuk kelas, seorang guru memanggilnya dan kemudian bertanya “kenapa terlambat nak? Terlambat itu tidak baik! Karena kamu akan lalai dalam belajar.” dan menasehati “nanti jangan telambat lagi ya...? Itu akan merugikan diri kamu sendiri”, ini adalah salah satu contoh guru yang menasehati santrinya.⁹⁹

b. Membimbing santri ketika ada yang lemah dalam belajar

Menurut Nurlaila memang hal ini termasuk sesuatu yang sulit untuk dilaksanakan, namun bukan suatu hal yang tidak bisa dilakukan oleh seorang guru. Guru terlebih dahulu harus meyakini bahwa setiap santri itu mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga cara santri untuk menerima suatu ilmu itu juga berbeda. Untuk itu diperlukan bimbingan yang dapat membantu santri untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren pada tanggal 13 April 2011.

⁹⁹ Observasi di kelas IX Tsanawiyah pada tanggal 13 April 2011.

mengatasi kesulitannya dalam proses belajar. Contoh perkataan guru, “ada yang sulit nak?kalau yang seperti ini memang agak sulit tetapi ibu yakin kalau kamu pasti bisa menyelesaikannya”.¹⁰⁰

c. Memberi pujian dan penghargaan

Menurut Muhammad Rojab, pujian merupakan salah satu langkah untuk memotivasi anak didik dalam belajar, dengan memberi pujian dan penghargaan santri akan merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukan itu. Ketika santri mencapai prestasi yang gemilang kemudian diberi penghargaan maka akan timbul dalam dirinya perasaan dihargai dan dihormati akan prestasinya sehingga dia akan meningkatkannya. Contoh “bagus Maryam! Kamu memang anak yang cerdas”.¹⁰¹

Mendidik merupakan tugas sentral guru dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan di pondok pesantren. Dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi suri tauladan para santri. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang hakikat tugas guru sebagai pendidik.

Tugas guru yang kedua adalah mengajar. Menurut Norlawati Hasibuan (guru), mengajar merupakan kegiatan guru dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada santri atau anak didik.¹⁰²

Mengajar cenderung mengarahkan santri kepada pemahaman yang verbal tanpa ada nilai-nilai yang dapat diambil. Contoh seorang santri

¹⁰⁰ Observasi di kelas VIII Tsanawiyah pada tanggal 13 April 2011.

¹⁰¹ Observasi di kelas XI Aliyah pada tanggal 13 April 2011.

¹⁰² Wawancara dengan Norlawati pada tanggal 13 April 2011.

yang hanya hapal rumus matematika tetapi santri tidak terlalu bisa untuk bergaul dengan temannya. Ini merupakan contoh dari perilaku guru yang hanya mengajar.

Menurut Fatimah Hasibuan (guru) mengajar ini cenderung menyuruh siswa untuk menghafal beberapa pelajaran, sehingga ia lebih bersifat verbal saja, contoh menghafalkan beberapa rumus matematika. Ini dapat dikategorikan kepada contoh guru yang hanya mengajar.¹⁰³

Transfer of knowledge merupakan istilah untuk mendefinisikan mengajar. Kalau yang digunakan hanya transfer of knowledge akan terbentuk dari seorang santri adalah kemampuan kognitifnya saja dan ini masih dianggap kurang untuk menciptakan santri-santri yang berakhlakul karimah sebagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Huda.

Dari hasil wawancara dengan para guru di Pondok Pesantren Nurul Huda, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mendidik dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran namun memiliki refleksi yang berbeda ketika dilaksanakan.

Adapun perbedaan tentang mendidik dan mengajar sebagai berikut:

- 1) Mendidik merupakan kegiatan dalam usaha memberikan nilai-nilai untuk pembentukan karakteristik santri agar memiliki akhlak yang mulia serta berilmu pengetahuan.¹⁰⁴ Sedangkan mengajar adalah kegiatan dalam usaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada

¹⁰³ Wawancara dengan Fatimah Hasibuan pada tanggal 13 April 2011.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mukhlis (guru) pada tanggal 14 April 2011.

santri tanpa memperhatikan nilai-nilai yang perlu disampaikan kepada santri.¹⁰⁵

- 2) Mendidik adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk membentuk jiwa santri. Mengajar merupakan tindakan yang dilakukan guru agar santri mempunyai ilmu yang bermanfaat baginya.¹⁰⁶
- 3) Mendidik merupakan cara yang digunakan guru untuk pembentukan akhlak santri. Mengajar lebih cocok digunakan untuk bidang keilmuan atau keahlian tertentu.¹⁰⁷

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, maka mendidik adalah pembentukan kepribadian santri sedangkan mengajar adalah proses pemberian ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu.

4. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah menjadi milik seutuhnya dan mempelajari hal-hal baru yang belum menjadi milik dengan tujuan membantu orang yang menjalankannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup. Pembinaan merupakan bagian dari pendidikan yaitu memberikan penerangan, pencerahan, pengarahan dan peringatan kepada anak didik agar tujuan pendidikan tercapai.

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nurlaila (guru) pada tanggal 14 April 2011.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Fatimah Hasibuan (guru) pada tanggal 14 April 2011.

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan pada saat seseorang memasuki masa kanak-kanak hingga remaja/pemuda, yaitu antara umur 12 – 20 tahun, karena pada masa itu adalah masa yang sangat potensial untuk perkembangan pemikiran, perkembangan kejiwaan dan perkembangan mental yang akan mendasari masa depan mereka.

Terkait dengan pembinaan akhlak santri Sholihin Rangkuti (guru) mengatakan bahwa diperlukan ketegasan dan kelembutan untuk lebih menekankan santri memiliki akhlak yang mulia.¹⁰⁸

Hal ini terkait dengan perbedaan latar belakang santri sehingga setiap santri itu berbeda, ada yang watak santri yang keras maka perlu ketegasan dan ada juga santri yang butuh perhatian maka ini diperlukan kelembutan. Ketegasan dapat digambarkan dengan bentuk hukuman yang berat atau ringan seperti disuruh berdiri di halaman sekolah. Kelembutan dapat digambarkan memberi nasehat disela-sela kegiatan yang dilakukan agar santri tetap istiqamah dan bersemangat untuk tetap belajar dan mempunyai akhlak yang mulia.

Kodir Jailani Hasibuan mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak harus dengan cara mendidik agar terbentuk sosok santri yang dapat diandalkan ketika santri telah menyelesaikan sekolahnya. Akhlak yang mulia tetap tertanam dalam diri santri ketika dilakukan dengan cara mendidik.¹⁰⁹ Pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sholihin Rangkuti pada tanggal 15 April 2011.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kodir Jailani Hasibuan pada tanggal 15 April 2011.

Nurul Huda merupakan pembinaan yang dilakukan dengan cara mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.¹¹⁰

Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren ini dengan cara membiasakan siswa, seperti beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa untuk shalat tahajud
- b. Membiasakan siswa untuk selalu bersikap sopan kepada orangtua
- c. Untuk selalu menyambung *silaturrahmi*
- d. Ikut serta menunaikan fardhu kifayah kalau ada masyarakat yang sedang tertimpa musibah seperti meninggal dunia
- e. Bergaul dengan masyarakat setempat¹¹¹

Menurut Muhammad Hatta selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, pesantren ini telah melakukan pembinaan akhlak kepada santri. Adapun kegiatan yang berbentuk pelatihan-pelatihan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan Jama'ah Yassin

Jama'ah Yassin ini terbagi kepada 2 kelompok, pertama, kelompok putra dan kedua kelompok putri. Kegiatan ini dilakukan pada setiap Kamis malam dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah juga untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dikalangan santri.

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 15-20 April 2011.

¹¹¹ *Ibid.*

b. Mengadakan pembinaan khatib jumat

Pembinaan khatib jumat ini hanya dikhususkan kepada santri laki-laki. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu tepat pada hari senin dan kamis. Tujuan utamanya adalah agar santri dapat menjadi khatib pada shalat jumat dan untuk melatih keberanian santri untuk tampil di depan umum.¹¹²

c. Mengadakan kegiatan pada Hari Besar Islam

Pada Hari-hari Besar Islam, pesantren ini mengadakan berbagai kegiatan untuk membentuk kepribadian santri. Hari besar seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Contoh kegiatan seperti lomba pidato bahasa Arab dan lomba membuat tulisan tentang Nabi Muhammad SAW.¹¹³

d. Mengadakan shalat berjama'ah

Di Pondok Pesantren Nurul Huda shalat berjama'ah sangat dianjurkan terutama pada shalat maghrib, isya dan subuh.

e. Mengadakan ceramah agama

Ceramah agama diadakan selesai shalat berjama'ah oleh para ustadz untuk membekali para santri agar selalu dapat menjaga akhlakul karimah.

¹¹² Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 15 April 2011.

¹¹³ Wawancara dengan Fatimah Hasibuan pada tanggal 15 April 2011.

f. Mengadakan pengajian kitab fiqih

Pengajian kitab disampaikan oleh para ustadz-ustadzah dengan membahas tentang akhlak, hukum dan tauhid. Tujuan kegiatan ini adalah agar santri dapat mengetahui berbagai akhlak yang mesti dimiliki, mengetahui hukum Islam dan tauhid.

g. Mengadakan apel pagi

Apel pagi dilaksanakan setiap pagi. Setelah santri melaksanakan shalat subuh secara berjama'ah, santri dianjurkan untuk mengikuti apel pagi untuk melatih agar santri tetap disiplin dengan waktu.¹¹⁴

Selain kegiatan-kegiatan di atas, ada beberapa kode etik atau peraturan yang mesti dilaksanakan oleh santri, seperti:

- a. Masalah pakaian, pakaian tidak boleh ketat dan harus panjang serta lebar.
- b. Ketika berjumpa dengan teman dianjurkan untuk mengucapkan salam.
- c. Tidak diperbolehkan membawa telpon seluler ke lokasi sekolah.
- d. Harus disiplin kepada waktu dengan tidak terlambat ke sekolah dan mesjid ketika tiba shalat berjama'ah.
- e. Tidak boleh berkuku panjang dan berambut panjang bagi santri laki-laki.

Menurut hasil observasi peneliti peraturan ini dilakukan setiap harinya dengan dikontrol para guru-guru.¹¹⁵

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 15-18 April 2011.

¹¹⁵ *Ibid.*

Adapun sanksi bagi santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapat ganjaran sebagai berikut:

- a. Memanggil siswa untuk diberi peringatan dan dinasehati
- b. Membersihkan pekarangan sekolah
- c. Menghapal ayat al-Qur'an yang ditentukan guru sendiri
- d. Berdiri di halaman sekolah
- e. Diskors beberapa hari (bagi pelanggaran berat)¹¹⁶

Latar belakang kehidupan dan daerah yang berbeda menyebabkan pembinaan terhadap santri terdapat kesulitan, para guru perlu kerja keras dan kesungguhan untuk dapat mewujudkan semua itu.

Materi-materi akhlak telah disampaikan guru di kelas, seperti etika kepada orangtua, keluarga, guru, tetangga, teman dan sesama Muslim. Jadi, mengingat hal ini telah disampaikan oleh guru, maka seharusnya santri sudah memiliki akhlak yang mulia.

5. Kaitan/Implikasi Pemahaman Guru tentang Mendidik dan Mengajar dengan Pembinaan Akhlak Santri

Menurut hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Nurul Huda bahwa pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar berimplikasi terhadap pembinaan akhlak santri.

Beberapa contoh perilaku santri yang mematuhi peraturan pesantren, seperti:

¹¹⁶ *Ibid.*

- a. Mengucap salam ketika berjumpa dengan guru

Ketika berpapasan dengan guru, santri mengucapkan salam atau sekedar berbicara kepada guru.¹¹⁷

- b. Para santri terkadang takut dengan guru
c. Bersilaturahmi kepada guru

Bersilaturahmi ke rumah guru merupakan kegiatan yang sering dilakukan santri terlebih-lebih pada hari besar Islam.¹¹⁸

- d. Membantu guru ketika guru butuh bantuan
e. Tidak terlalu banyak berbicara dengan guru¹¹⁹

Menurut pembina asrama, akhlak santri masih perlu pembinaan lebih lanjut dan berkesinambungan karena untuk mempunyai akhlak yang mulia bukan suatu hal yang mudah.¹²⁰

Sedangkan akhlak santri yang masih kurang dapat digambarkan dengan beberapa contoh berikut:

- a. Ribut ketika guru tidak ada di kelas

Ini terlihat dari ketidak sadaran santri bahwa dirinya adalah seorang yang menuntut ilmu.

- b. Keluar dari kompleks pesantren

Ini dilakukan santri tanpa permisi atau mengikuti prosedur keluar dari komplek pesantren.

¹¹⁷ Observasi pada tanggal 15-28 April 2011.

¹¹⁸ Wawancara dengan Sholihin Rangkuti pada tanggal 18 April 2011.

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 12-28 April 2011.

¹²⁰ Wawancara dengan Malim Siregar pada tanggal 28 April 2011.

- c. Terlambat masuk pesantren ketika pulang ke kampung halaman
- d. Malas mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren

Kegiatan-kegiatan pesantren, seperti pengajian yassin atau latihan pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- e. Berbicara sekehendak hatinya saja¹²¹

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru-guru, maka terdapat kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan dua paham, yaitu paham mendidik dan mengajar.

Paham mendidik bisa dicontohkan dengan cara memberi nasehat di antara kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Sedangkan paham mengajar yaitu dengan cara pembiasaan serta pelatihan yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian, pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar memiliki kaitan/implikasi dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda.

¹²¹ Observasi pada tanggal 15-28 April 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Huda telah mengemukakan pemahaman mereka tentang mendidik dan mengajar. Mendidik merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai selain kegiatan transfer ilmu pengetahuan, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan agar santri memiliki suatu pengetahuan.
2. Pembinaan akhlak santri telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda dengan mengadakan kegiatan keagamaan agar santri dapat tetap mempunyai akhlak yang mulia.
3. Pemahaman guru tentang mendidik dan mengajar berimplikasi dengan pembinaan akhlak santri terlihat dari perilaku para santri.

B. Saran-saran

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, penulis berharap agar lebih memperhatikan kinerja para guru agar tetap memegang peranannya sebagai guru.
2. Penulis berharap agar pembinaan akhlak santri ditingkatkan di Pondok Pesantren Nurul Huda agar santri mempunyai akhlak yang lebih mulia.
3. Kepada para guru agar memperluas ilmu pengetahuannya untuk perbaikan-perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mahali, Mudjab dan Umi Mujawazah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung: Al-Bayan, 1993.
- A. M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Ali, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos, 1999.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu dan UEIU University Press, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Depag RI. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: J:ART, 2005.
- Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin: Asdi Mahasatya, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- MP, M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E.. *Menjadi Guru Profesionalisme*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nasution, Irwan, dkk. *Metodelogi Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU, 2002.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nurdin, Syafaruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Roestiyah. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rusyan, A.Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyia Dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Usiono. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Zainsyah, A. E., dkk. *Model-model Mengajar*, Bandung: DIPENOGORO, 1990.
- Zainuddin, dkk. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : RAHMIANI SIREGAR

NIM : 07. 310 0142

Tempat/tanggal lahir : Kota Pinang, 19 Juni 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : DAHRUL EFENDI SIREGAR

Nama Ibu : ROSMIDAR DALIMUNTHE

Alamat : Desa Bangai, Labuhan Batu Selatan

C. Pendidikan

1. SD/MI di SD N Sapilpil II Perumahan Desa Bangai, Labuhan Batu Selatan. Tamat pada tahun 2001.
2. SLTP/MTs di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Bangai, Labuhan Batu Selatan. Tamat pada tahun 2004.
3. SLTA/MA di Pondok Pesantren Nurul Desa Bangai, Labuhan Batu Selatan. Tamat pada tahun 2007.
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2007.

Lampiran I**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Faktor yang diobservasi
1.	Lokasi Sekolah
2.	Sarana dan Prasarana
3.	Kondisi Guru
4.	Kegiatan Guru
5.	Kondisi Siswa
6.	Kegiatan Siswa
7.	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - b. Siapa pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - c. Bagaimana kondisi guru di Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - d. Bagaimana kondisi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - e. Apakah tujuan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - f. Apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda?
 - g. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Huda? Dan apakah sarana dan prasarana tersebut memadai dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda?
2. Wawancara dengan guru-guru.
 - a. Menurut bapak/ibu, apakah tugas pokok seorang guru?
 - b. Seperti apakah yang dinamakan guru yang ideal?
 - c. Menurut Bapak/ibu Apakah yang dimaksud dengan mendidik dan mengajar?
 - d. Di dalam mendidik, apa saja yang dilakukan guru?
 - e. Di dalam mengajar, apa saja yang dilakukan guru?

- f. Pembentukan apa yang diperlukan pada diri santri?
- g. Di dalam kelas, peran bapak/ibu sebagai pendidik atau pengajar?
- h. Di dalam menyampaikan pelajaran, apakah bapak/ibu juga memberikan nasehat-nasehat?
- i. Apa saja kegiatan yang dilakukan agar santri memiliki akhlak yang mulia?
- j. Dalam pembinaan akhlak yang telah dilakukan, apakah akhlak mulia telah terlihat pada diri santri?
- k. Pemahaman apakah yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ini?
- l. Apa sajakah yang dilakukan guru agar santri mempunyai akhlak mulia?
- m. Dalam pembinaan akhlak santri, bapak/ibu memakai peran sebagai pendidik atau pengajar?
- j. Kendala-kendala apa saja yang ditemukan guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ini?

